

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peneliti mengambil judul ini karena, pada era modern seperti saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan membuat mereka mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan dianggap penting dalam agama Islam, dan setiap orang harus mendapatkan pendidikan.

Guru merupakan salah satu sumber transformasi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, sehingga mereka mampu mencetak regenerasi bangsa dengan keberadaan mereka di masyarakat. Namun, untuk mencapai indikator keberhasilan dalam mencerdaskan keberhasilan anak bangsa, diperlukan mekanisme yang baik untuk dijadikan sebagai pedoman. Siswa cenderung bosan dalam pelajaran pendidikan agama islam karena mereka lebih banyak membaca dan memahami beberapa materi. Untuk mengatasi hal ini, ada banyak pendekatan pembelajaran kooperatif, seperti jigsaw puzzle.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar para siswa lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Untuk memastikan bahwa setiap siswa berhasil dan benar-benar bertanggung jawab atas pelajarannya sendiri, setiap siswa harus diberi tanggung jawab secara individual untuk menyelesaikan sebagian dari tugas yang diberikan. Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa ketika setiap siswa menerima tugas secara bersamaan, setiap siswa harus diberi Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memungkinkan siswa belajar satu sama lain melalui interaksi kelompok. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa harus bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan kepada mereka sendiri

dan kepada kelompok lain.³

Salah satu dari banyak jenis pembelajaran kooperatif adalah Jigsaw, yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan fitur yang berbeda. Siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi yang sama dari berbagai kelompok dan kemudian berkumpul dalam kelompok ahli untuk saling membantu mempelajari bagian dari materi tersebut. Setelah diskusi, siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok semula untuk mengajar anggota kelompok lain tentang apa yang mereka pelajari.

Metode kooperatif jigsaw adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif saat belajar, menguasai materi, dan mencapai prestasi belajar. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Siswa tidak hanya diharuskan untuk mempelajari materi sendiri, tetapi juga harus mampu dan siap memberikan materi yang mereka pelajari kepada orang lain.⁴

Pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa serta meningkatkan rasa percaya diri mereka jika ada tanggung jawab mengajarkan materi kepada anggota kelompok lain. Ketekunan siswa untuk menyelesaikan tugas dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Siswa dapat belajar berbicara dan berpendapat melalui pendekatan pembelajaran kooperatif jigsaw. Metode ini juga menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Kegiatan diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dan pendapat dengan temannya. Siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam suasana gotong royong, tetapi mereka juga memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Dengan demikian, siswa dapat

³ Harun, J., & Baharudin, R. Cooperative learning in higher education: The benefits of collaborative learning for students. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 12(2), (2016), 190-201.

⁴ Aronson, E., Blaney, N., Stephan, C., Sikes, J., & Snapp, M. *The jigsaw classroom*. Sage Publications. 1978.

bertanya pada teman kelompok mereka jika mereka merasa tidak jelas tentang materi ajar.

Di sini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada pendekatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam aktivitas belajar bersama dalam kelompok kecil yang terorganisir. Ini memungkinkan siswa berpartisipasi dalam aktivitas belajar saling membantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka untuk memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama.

Terdapat beberapa variabel yang perlu dijelaskan berdasarkan definisi kooperatif pembelajaran PAI yang diberikan di atas. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman calon guru PAI dan guru PAI yang tersebar di seluruh Indonesia tentang elemen penting dari metode pembelajaran kooperatif tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung**”. Ada beberapa alasan pemilihan judul tersebut yaitu: (1) belum ada peneliti yang melakukan studi seputar metode pembelajaran tipe jigsaw di sekolah tersebut, (2) judul ini menarik untuk diangkat sebagai penelitian karena mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) karena hasil penelitian ini memberi solusi untuk guru PAI dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Boyolangu?
2. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pelajaran pendidikan agama islam?

3. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pelajaran pendidikan agama islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode *cooperative learning* tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 1 boyolangu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam melaksanakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pelajaran pendidikan agama islam.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam melaksanakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pelajaran pendidikan agama islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam agar meningkatkan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap prestasi pada pembelajaran pendidikan agama islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi tahu sekolah tentang seberapa efektif model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw dalam pembelajaran agama islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat

digunakan sebagai referensi untuk program-program baru yang meningkatkan pemahaman peserta didik dan pendidik tentang penerapan model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber evaluasi bagi pendidik dalam menerapkan pendidikan agama islam dan memberikan instruksi kepada siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagai orang yang mencari ilmu.

d. Bagi peneliti lain

Dengan penelitian ini, peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan dan menemukan solusi untuk masalah yang sering dihadapi oleh guru dan siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas proposal yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* dengan Tipe *Jigsaw* pada Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”, maka perlu penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Penegasan secara konseptual

a. Penerapan

Penerapan atau Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.⁵

Menurut pengertian ini, kata "implementasi" mengacu pada aktivitas, keberadaan, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Menurut istilah "mekanisme", implementasi bukan hanya aktivitas;

⁵ MLA: “Penerapan”. KBBI Daring (1990: 529)

itu adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan referensi.

b. Metode *Cooperative Learning*

Cooperative learning adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini juga membantu siswa memecahkan soal dengan memahami ide dengan rasa tanggung jawab dan percaya bahwa semua siswa memiliki tujuan yang sama. Aktivitas belajar dilakukan dalam kelompok kecil dengan siswa yang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.⁶

c. Tipe *Jigsaw*

Dalam tipe jigsaw ini jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak perlu disampaikan dalam urutan tertentu, maka strategi ini akan menarik untuk digunakan. Semua siswa dalam satu kelompok memiliki latar belakang yang berbeda. Metode ini memungkinkan siswa bekerja sama dengan anggota kelompok lain yang telah ditetapkan berdasarkan keahlian mereka pada topik tertentu dan menjadi "tenaga ahli" pada topik tersebut. Setelah kembali ke kelompok mereka, setiap siswa bertanggung jawab untuk mengajar kelompoknya. Pada akhirnya, setiap siswa akan dievaluasi untuk setiap aspek topik. Strategi ini memiliki keuntungan karena dapat melibatkan semua siswa dalam belajar dan mengajarkan kepada siswa lain.⁷

Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk belajar lebih baik dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk

⁶ Komarudin, "*Model Pembelajaran Cooperative Learning*", Jurnal Ilmiah Multi Science, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021. hal. 89.

⁷ Komarudin, "*Model Pembelajaran Cooperative Learning*", Jurnal Ilmiah Multi Science, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021. hal 85

berinteraksi lebih intim dengan orang lain dalam situasi seperti ini.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam membaca maupun memahami skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagian awal

Cangkupan bagian awal meliputi halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Dalam bagian inti penelitian ini, penulis membagi menjadi enam bab yang saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, f) penegasan istilah, g) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, meliputi: a) Kajian Pustaka, b) perspektif teori, d) kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari : a) jenis penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Data dan Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari: a) deskripsi dan analisis data, b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, bab ini memuat a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II, c) dst.

Bab VI Penutup, bab ini terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran. Bagian akhir Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

⁸*Ibid*, hal. 85